

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI KARYA  
TELADAN**

<sup>1</sup>Wanda Degina, <sup>2</sup>Aswarliansyah, <sup>3</sup>Sujarwo

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [deginawanda24@gmail.com](mailto:deginawanda24@gmail.com), [aswarliansyah55@gmail.com](mailto:aswarliansyah55@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sujarwokusumo@gmail.com](mailto:sujarwokusumo@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Karya Teladan. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen murni. Populasi seluruh kelas V SD Negeri Karya Teladan dan sebagai sampel kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang diambil secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk pilihan ganda sebanyak 12 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *probing prompting* memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Penggunaan model *probing prompting* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, menciptakan keterlibatan aktif, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Matematika, dan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of the probing prompting learning model on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at Karya Teladan Elementary School. Type of research that uses experiments. The entire population of class V of KaryaTeladan State Elementary School and the sample of class V.A as the experimental class were taken randomly. Data collection was carried out using a multiple choice test technique with 12 questions. The collected data was analyzed using the t-test at a significant level of  $\alpha = 0.05$ . The research results showed that students who studied using the probing prompting model had deeper understanding and better critical thinking skills compared to students who studied using conventional methods. The use of the probing prompting model has proven to be effective in improving students' mathematics learning outcomes, creating active involvement, and increasing students' motivation and understanding of the material being taught.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Mathematics, and Probing Learning Models Encouragement

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan-potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar dalam kehidupan. Pendidikan menurut Arifudin, (2023) merupakan investasi yang sangat penting dalam rangka menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang seperti saat ini. Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Selanjutnya, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting untuk dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional (Lukman, 2022). Terkait dengan tujuan pendidikan tersebut, memberikan indikasi bahwa penyelenggaraan pendidikan menuntut para peserta didik dalam hal ini out put dari sebuah institusi/lembaga pendidikan harus memiliki kualifikasi sebagai seorang warga negara yang

Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation...<sup>1</sup>Amanda, <sup>2</sup>Valen, <sup>3</sup>Rafflesia

beriman dan bertakwa, berakhlak mulia atau memiliki sifat religius, di satu sisi yangharus pula dibarengi dengan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab. Semua itu adalah harapan kita untuk membangun generasi pengisi dan pelanjut kemerdekaan bangsa ini.

Matematika perlu diajarkan kepada siswa menurut Sarwoedi dkk., (2018) karena (a) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (b) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (c) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (e) meningkatkan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (f) memberikan kepuasan terhadap usaha untuk memecahkan masalah yang menantang. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari oleh siswa terkait dengan kegunaannya. Namun sebagian besarsiswa, umumnya kurang menguasai matematika terutama dalam menyelesaikan soal terkait menuliskan masalah kehidupan sehari-hari kedalam bentuk model matematika. Siswa juga masih kesulitan

menghubungkan antar konsep dalam matematika. Selain itu juga, siswa masih kesulitan dalam menentukan rumus apa yang akan dipakai jika dihadapkan pada soal- soal yang terkait dengan masalah kehidupan sehari-hari (Persada, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri Karya Teladan, didapatkan informasi bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Adapun permasalahan tersebut antara lain: 1) sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) siswa lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep sehingga menyebabkan siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah, 3) siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal, hal ini dikarenakan siswa terbiasa menyelesaikan soal seperti pada contoh soal yang telah diberikan oleh guru.

Selain itu, hasil wawancara bahwa

hasil Ujian Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 SD Negeri Karya Teladan nilai rata-rata matematika siswa kelas V yaitu 67,69. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan hasil belajar kelas V dengan jumlah 26 siswa yang ada, siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 42,31% yaitu 11 siswa, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum mencapai tuntas sebanyak 57,69% yaitu 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran matematika masih rendah, didapatkan informasi bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Adapun permasalahan tersebut antara lain: 1) sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) siswa lebih cenderung menghafal daripada memahami konsep sehingga menyebabkan siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah, 3) siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal, hal ini dikarenakan

siswa terbiasa menyelesaikan soal seperti pada contoh soal yang telah diberikan oleh guru.

Mukhlisuddin (2016) berpendapat salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sartika (2019) mengemukakan bahwa guru terbiasa melaksanakan pembelajaran secara konvensional, guru sebagai penyampai pesan pengetahuan, sementara siswa cenderung sebagai penerima pengetahuan dengan cara mencatat, mendengarkan dan menghafal apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Padahal materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran matematika tidak cukup jika hanya guru yang menjelaskan tanpa ada keterlibatan siswa.

Dengan melihat permasalahan di atas dan untuk menuntaskan hasil belajar matematika siswa diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk guru. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mengupayakan siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation...<sup>1</sup>Amanda, <sup>2</sup>Valen, <sup>3</sup>Rafflesia

pelajaran adalah model pembelajaran *probing-prompting*. Model *probing-prompting* adalah model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pengetahuan baru yang sedang dipelajari dan dapat memusatkan perhatian siswa (Theriana, 2020). Dengan menerapkan model pembelajaran *probing-prompting*, siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab dan dalam kemampuan memahami materi siswa harus bisa menghubungkan/mengaitkan konsep matematika maupun kehidupan nyata. Sehingga dengan guru memberikan serangkaian pertanyaan siswa bisa belajar dalam menghubungkan pembelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Maryam dkk., (2024) dengan judul penerapan model pembelajaran *probing*

*prompting* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, menyimpulkan bahwa hasil tes belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,5. Pada *posttest*, terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata tes belajar mencapai 79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*, terjadi peningkatan signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik mengenai pengumpulan dan penyajian data di kelas V SDN 85 Parepare.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Karya Teladan”.

## B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni karena melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen yang diamati secara bersamaan. Dalam penelitian ini, dua kelas percobaan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode eksperimen, seperti yang dijelaskan oleh Puryadi dkk. (2017), adalah metode yang bertujuan untuk menguji variabel-variabel tertentu, di mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *probing prompting*, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah random pre-test post-test design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karya Teladan pada bulan Mei hingga Juni tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 51 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik random sampling melalui undian untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran (pre-test dan post-test). Instrumen tes yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, di mana dari 15 soal yang diuji, 12 soal dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Analisis data meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil analisis, hanya 12 soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku, yang kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan efektivitas model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri KaryaTeladan.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen pada kelas VI.A dengan jumlah sebanyak 20 orang yang Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation...<sup>1</sup>Amanda, <sup>2</sup>Valen, <sup>3</sup>Rafflesia

diberikan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal. Kemudian mengadakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi volume bangun ruang sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* dan pembelajaran konvensional. Selanjutnya dilanjutkan kegiatan pembelajaran atau perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* pada kelas eksperimen dan kegiatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kemudian dilakukan kegiatan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* dan pembelajaran konvensional.

### ***Kemampuan Awal Siswa***

Hasil perhitungan kemampuan awal (*pre-test*) siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah

25 dan kelas kontrol adalah 42, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 83 dan kelas kontrol adalah 75, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 54,86 dan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 60,23, sedangkan nilai simpangan baku pada kelas eksperimen, yaitu 12,40 dan pada kelas kontrol, yaitu 9,98. Hal ini menunjukkan bahwa tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V.A SD Negeri Karya Teladan masih rendah. Hasil tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Nilai Rata-Rata ( $\bar{X}$ ) dan Simpangan Baku (S) Hasil *Pre-Test***

Kelas	N	$\bar{X}$	S
Eksperimen	22	54,86	12,40
Kontrol	22	60,23	9,98

(Sumber: Lampiran C, hal 115)

### **Kemampuan Akhir Siswa**

Hasil perhitungan kemampuan akhir (*post-test*) siswa sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas

eksperimen adalah 67 dan kelas kontrol adalah 54, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 100 dan kelas kontrol adalah 88, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 85,23 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 66,36, sedangkan nilai simpangan baku pada kelas eksperimen, yaitu 7,79 dan pada kelas kontrol, yaitu 11,93. Hal ini menunjukkan bahwa tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V.A SD Negeri Karya Teladan menjadi lebih baik dari hasil tes awal (*pre-test*). Lebih jelasnya hasil tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Nilai Rata-Rata ( $\bar{X}$ ) dan Simpangan Baku (S) Hasil *Post-Test***

Kelas	N	$\bar{X}$	S
Eksperimen	22	85,23	7,79
Kontrol	22	66,36	11,93

### **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pasangan Hipotesis yang diuji dalam pengujian normalitas

sebagai berikut:  $H_0$  : Jika nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , berarti data berdistribusi normal  $H_a$  : Jika nilai  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , berarti data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian normalitas data, dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = j - 1$ , dimana  $j$  adalah banyaknya kelas interval, jika  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil  $\chi^2_{tabel}$ , maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tes awal dan tes akhir setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Jenis Tes	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest	5,6672	9,488	Normal
	Posttest	1,6682	9,488	Normal
Kontrol	Pretest	2,0951	9,488	Normal
	Posttest	3,3782	9,488	Normal

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung}$  data tes awal dan data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol kurang dari  $\chi^2_{tabel}$ . Nilai  $\chi^2_{hitung}$  data tes awal untuk kelas eksperimen adalah 5,6672, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 1,6682 dengan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 9,488, berarti  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$ . Sedangkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  data tes akhir kelas eksperimen adalah 2,0951, dan nilai  $\chi^2_{hitung}$  data tes akhir kelas kontrol

adalah 3,3782, dengan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 9,488, berarti  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$ . Dengan demikian pengujian normalitas menggunakan rumus *Chi-kuadrat* dapat disimpulkan bahwa dengan taraf kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini baik.

**Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians kedua kelompok bersifat homogen atau tidak homogen. Hipotesis yang diuji dalam uji homogenitas sebagai berikut:

$H_0$  : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti homogen

$H_a$  : Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti tidak homogen

Kriteria pengujian tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %,  $dk_1 = (n_1 - 1)$  dan  $dk = (n_2 - 1)$ . Menurut hasil perhitungan analisis data tentang uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal dan Tes Akhir**

Tes	DK Pembilang: Penyebut	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
-----	------------------------	--------------	-------------	------------

Awal	22:22	1,54	2,08	Homogen
Akhir	22:22	2,35	2,08	Tidak Homogen

Pada Tabel 4, diketahui bahwa varians kedua kelompok pada tes awal dan tes akhir tersebut adalah homogen, karena  $F_{hitung}$  lebih besardari pada  $F_{tabel}$ .

### Uji Kesamaan Rata-Rata

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Karya Teladan, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata tes akhir yangdiketahui nilai  $t_{hitung} = 5,86$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematikasiswa kelas V SD Negeri Karya Teladan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata**

Tes	$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Akhir	5,86	42	1,68	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak

Hipotesis statistik dalam penelitian iniadalah:

$H_a$  : Nilai rata-rata kelas eksperimen

lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

$H_0$  : Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *probingprompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Karya Teladan.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karya Teladan dari tanggal 13 Mei hingga 13 Juni 2024 untuk menguji pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematikasiswa kelas V.A yang berjumlah 22 siswa. Model pembelajaran *probing prompting* dikenal sebagai metode yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui proses tanya jawab yang mendalam. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen yang menggunakan model *probing prompting* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode

pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model probing prompting secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Pada tes akhir, nilai terendah di kelas eksperimen adalah 67 dan nilai tertinggi 100, sementara di kelas kontrol, nilai terendah adalah 42 dan nilai tertinggi 92. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan, menunjukkan efektivitas model probing prompting dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih interaktif, dengan siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis. Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol cenderung satu arah, dengan siswa lebih pasif dalam menerima informasi. Hal ini membuat pembelajaran di kelas eksperimen lebih dinamis dan partisipatif, meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Namun, penelitian ini juga

mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kesulitan siswa dalam memahami konsep yang lebih abstrak seperti kongruensi segitiga. Untuk mengatasi hal ini, peneliti merekomendasikan penggunaan alat bantu visual dan latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa. Meski demikian, secara keseluruhan, model probing prompting terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa.

Penelitian ini sejalan dengan studi lain, seperti yang dilakukan oleh Hidayati (2020) yang juga menemukan bahwa model probing prompting dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hidayati mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang mendukung temuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran probing prompting lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri Karya Teladan. Penggunaan metode ini direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Karya Teladan. Siswa yang belajar dengan menggunakan model ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka terhadap konsep matematika yang diajarkan. Proses pembelajaran yang melibatkan tanya jawab mendalam dalam model *probing prompting* mampu merangsang berpikir kritis siswa, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan akhirnya menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran *probing prompting* dapat dijadikan pilihan yang efektif untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. (2023). *Pendidikan sebagai investasi masa depan*. Penerbit Nasional.
- Hidayati, N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis elalui Model Pembelajaran Probing Prompting di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 45(3), 213-225.
- Kurniawati, I. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Matematika, 13(2), 152-160.
- Lukman. (2022). *Peran sekolah dalam pendidikan nasional*. GramediaPustaka Utama.
- Maryam, M., & Rekan-rekan. (2024). *Penerapan model pembelajaran probing prompting untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 65-79.
- Mukhlisuddin. (2016). *Permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar*. Pustaka Pelajar.
- Persada, A. (2016). *Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika di SD*. Media Pembelajaran, 2(1), 1-10.
- Sartika, N. (2019). *Pembelajaran konvensional dan dampaknya pada hasil belajar siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(2), 100-

105.

- Sarwoedi, R., & Rekan-rekan.  
(2018). *Manfaat pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari*. Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 170-180.
- Theriana, Y. (2020). *Penerapan model pembelajaran probing-prompting di sekolah dasar*. Penerbit Kencana.